

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang memungkinkan manusia memperoleh pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan.¹ Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, akses terhadap pendidikan menjadi lebih mudah dan dapat dilakukan dari berbagai tempat oleh siapa saja. Pada era globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat telah mempercepat penyebaran informasi serta mempermudah akses komunikasi dan transportasi. Salah satu hasil perkembangan teknologi tersebut adalah internet, yang memiliki berbagai fungsi, termasuk sebagai sarana terbentuknya komunitas dan jejaring sosial di dunia maya.² Jejaring sosial sendiri merupakan layanan berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk bertukar informasi, berkomunikasi, dan berbagi data dengan pengguna lain dalam cakupan yang luas³ Saat ini, berbagai platform media sosial seperti Facebook, Instagram, TikTok, dan WhatsApp menjadi layanan yang banyak dimanfaatkan oleh para siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kehadiran situs jejaring sosial memungkinkan masyarakat untuk menjalin hubungan dan mempererat komunikasi dengan banyak orang, tidak hanya di

¹ Mukhamad Ilyasin, *Seni Mendidik Dalam Pendidikan: Improvisasi Memanusiakan Manusia via Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2010), 30.

² Muhammad Mufid, *Etika Dan Filsafat Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2009), 267.

³ Syukur Rahmadani, "Dampak Penggunaan Situs Jejaring Sosial Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa SMA Negeri 3 Makassar," *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM* 3 (March 2016).

lingkungan sekitar tetapi juga dengan individu dari berbagai daerah, budaya, dan latar belakang sosial yang berbeda. Perkembangan teknologi telah membuat batas geografis antarwilayah bahkan antarnegara menjadi semakin tidak terasa. Jika beberapa dekade lalu masyarakat mengagumi televisi karena mampu menyebarkan informasi visual ke berbagai daerah, saat ini kemajuan teknologi memungkinkan setiap orang untuk berbagi foto, video, serta berbagai informasi secara instan melalui media sosial. Selain itu, media sosial juga memfasilitasi komunikasi langsung melalui panggilan suara maupun video, sehingga pengguna dapat berinteraksi dan saling melihat satu sama lain tanpa terhalang oleh jarak dan lokasi.

Salah satu bentuk kemajuan teknologi yang berkembang dengan sangat cepat adalah media sosial. Kehadiran media sosial menjadi sarana komunikasi yang memudahkan masyarakat dalam bertukar informasi dan berinteraksi secara lebih cepat, praktis, dan efisien. Perkembangan tersebut mendorong para pengembang teknologi untuk terus berinovasi dengan menghadirkan berbagai fitur baru pada platform yang mereka kembangkan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengguna sekaligus meningkatkan kualitas pengalaman komunikasi dan interaksi di lingkungan digital.

Media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern. Beberapa platform media sosial bahkan memiliki jumlah pengguna yang melebihi populasi banyak negara di dunia. Beragam ruang digital terus bermunculan dan menarik minat masyarakat untuk berinteraksi, berbagi informasi, memperbarui aktivitas, serta menjalin hubungan dengan teman lama maupun kenalan baru secara daring. Dengan berbagai fitur yang tersedia, media

sosial mampu memenuhi beragam kebutuhan komunikasi masyarakat dan menjadi sarana yang efektif dalam mendukung interaksi sosial di era digital.⁴

Perkembangan teknologi yang semakin pesat telah mendorong munculnya berbagai platform jejaring sosial yang menarik perhatian banyak kalangan, termasuk siswa. Kehadiran media sosial kini dianggap penting bagi sebagian siswa karena tidak hanya menjadi sumber informasi yang menarik, tetapi juga telah menjadi bagian dari gaya hidup modern. Banyak siswa merasa perlu memiliki akun media sosial agar tetap mengikuti perkembangan zaman dan tidak tertinggal dari lingkungan pergaulan mereka. Bagi siswa, media sosial sering dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengekspresikan diri, berbagi pengalaman dan aktivitas pribadi dengan teman maupun masyarakat luas, serta sebagai media yang dapat digunakan untuk memperoleh peluang ekonomi dan menghasilkan pendapatan.

Penggunaan media sosial di kalangan siswa saat ini sudah menjadi hal yang sangat umum. Istilah media sosial tidak lagi asing bagi anak-anak dan remaja karena telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini didukung oleh hasil penelitian tahun 2014 berjudul “Keamanan Penggunaan Media Digital pada Anak dan Remaja di Indonesia” yang dilakukan oleh UNICEF bersama sejumlah mitra, termasuk Kementerian Komunikasi dan Informatika dan Universitas Harvard, AS. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet dari kalangan anak-anak dan remaja di Indonesia diperkirakan mencapai 30 juta orang. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar anak dan

⁴ Hariqo Wibawa Satria and Luqman Hakim Arifin, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan Republik Indonesia* (Jakarta: Kemendagri RI, 2014), 14.

remaja Indonesia telah terbiasa menggunakan internet serta mengenal berbagai platform media sosial sebagai sarana komunikasi dan interaksi digital.⁵

Media sosial pada dasarnya diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan akademik penggunanya karena menyediakan beragam informasi dan sumber pengetahuan yang mudah diakses. Namun, dalam praktiknya, media sosial sering kali mendorong sebagian pengguna, khususnya siswa, untuk membagikan informasi pribadi secara berlebihan kepada orang lain, termasuk kepada orang yang tidak dikenal.⁶ Kemudahan akses serta biaya penggunaan yang relatif terjangkau membuat media sosial semakin bebas digunakan oleh berbagai kalangan. Kondisi ini dapat menyebabkan siswa kurang memperhatikan batasan dalam pergaulan dan interaksi sosial. Selain memberikan manfaat, media sosial juga memiliki berbagai dampak negatif, terutama terhadap pola interaksi dan perilaku siswa. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial secara terus-menerus dapat memengaruhi cara berpikir, membentuk kebiasaan baru, bahkan mengarahkan pengguna pada budaya tertentu.⁷ Di samping itu, media sosial juga berpotensi menimbulkan ketergantungan, sehingga seseorang dapat menghabiskan banyak waktu untuk menggunakannya dan mengabaikan aktivitas lain yang lebih penting.

⁵ Helmiana, Sirajuddin Saleh, and Nasrullah, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pinrang," *Eprints Universitas Negeri Makassa*, January 24, 2019.

⁶ Nurul Khicmah, "Peranan Media Sosial Instagram Terhadap Interaksi Sosial Antar Siswa SMA Negeri 2 Palopo (Studi Kasus Jurusan IPS kelas XI)," *La Geografia* 16, no. 2 (January 2, 2018).

⁷ Fitria Herman, Alwin M. Sambul, and Sary D. E. Paturusi, "Pengukuran Skala Kecemasan Sosial Pada Pengguna Media Sosial Berusia Dewasa Awal," *Jurnal Teknik Informatika* 13, no. 1 (2018).

Banyak anak yang mengalami ketergantungan terhadap media sosial karena mereka semakin memahami berbagai fitur dan manfaat yang ditawarkan oleh platform tersebut. Penggunaan yang berlebihan dapat memengaruhi perilaku mereka, sehingga nilai-nilai kesopanan dan etika dalam kehidupan sehari-hari berpotensi berkurang. Bagi orang dewasa yang memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih luas, media sosial sering dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperoleh informasi dan mempelajari hal-hal baru. Sebaliknya, sebagian anak cenderung menggunakan media sosial untuk aktivitas hiburan, seperti menonton video atau bermain game online, yang jika dilakukan secara berlebihan dapat mengurangi waktu untuk belajar dan kegiatan yang lebih bermanfaat. Selain itu, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol juga berpotensi mengurangi intensitas interaksi dengan orang tua serta menumbuhkan kebiasaan menunda pekerjaan dan kurang produktif.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat telah mendorong meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan peserta didik sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin, ditemukan bahwa sebagian peserta didik telah aktif menggunakan berbagai media sosial seperti TikTok, Instagram, dan WhatsApp. Penggunaan media sosial tersebut diduga memengaruhi akhlak peserta didik, baik dari aspek bahasa, emosional, maupun moral. Dari aspek bahasa, peserta didik cenderung meniru ungkapan atau kata-kata yang kurang pantas dari media sosial dan menjadikannya sebagai tren dalam pergaulan sehari-hari. Dari aspek emosional, konten yang diakses berpotensi memengaruhi pengendalian emosi sehingga peserta

didik lebih mudah marah atau terpengaruh oleh informasi yang diterima. Selain itu, dari aspek moral ditemukan gejala menurunnya sikap hormat kepada orang tua, guru, dan lingkungan sekitar

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VI MI Muhamadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan dan batasan istilah, yaitu:

1. Pengaruh

Menurut KBBI pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang/benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁸ Dalam penelitian ini, pengaruh diartikan sebagai dampak atau efek yang ditimbulkan oleh penggunaan media sosial terhadap akhlak peserta didik kelas VI di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin. Pengaruh tersebut mencakup perubahan perilaku, dan sikap yang terjadi sebagai akibat dari intensitas penggunaan media sosial oleh peserta didik.

2. Media Sosial

Media sosial merupakan platform berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk menampilkan diri, berinteraksi, berkolaborasi, berbagi informasi,

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 849.

berkomunikasi, serta membangun hubungan sosial secara virtual dengan pengguna lainnya.⁹ Dalam penelitian ini, media sosial yang dimaksud meliputi TikTok, Instagram, dan WhatsApp, yang digunakan sebagai sarana untuk menghubungkan individu, memudahkan komunikasi, serta mempercepat penyebaran dan pertukaran informasi.

3. Akhlak

Akhlak adalah perilaku atau sikap peserta didik yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, sesama manusia, maupun lingkungan.¹⁰ Dalam penelitian ini, akhlak yang dimaksud mencakup perilaku peserta didik dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang tua, saudara, guru, teman sebaya, maupun di lingkungan sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat penggunaan media sosial peserta didik kelas VI MI Muhamadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap akhlak peserta didik kelas VI MI Muhamadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin?

⁹ Rulli Nasrullah, *Media Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 13.

¹⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), 3–8.

D. Tujuan Penelitian

Dengan berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat penggunaan media sosial peserta didik kelas VI MI Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap akhlak peserta didik kelas VI MI Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat kepada semua pihak yang terkait baik dari segi teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh media sosial terhadap perkembangan akhlak peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan literasi yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya maupun masyarakat umum yang memiliki ketertarikan pada kajian serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan dalam merancang serta mengembangkan program pendidikan yang berorientasi pada pembinaan akhlak peserta didik. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang mampu mengarahkan peserta didik dalam menggunakan media sosial secara positif dan bertanggung jawab.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak media sosial terhadap akhlak peserta didik. Dengan demikian, guru dapat lebih mudah menentukan strategi, mengambil langkah tindak lanjut, serta memberikan bimbingan yang tepat dalam menghadapi berbagai pengaruh media sosial di lingkungan pendidikan.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh media sosial terhadap akhlak. Melalui pemahaman tersebut, peserta didik diharapkan mampu menggunakan media sosial secara lebih bijaksana, selektif, dan bertanggung jawab sehingga dapat meminimalkan dampak negatif serta memaksimalkan manfaat yang diperoleh.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan serta memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian oleh Mimi Putri Utami (2020) dengan judul *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam membentuk akhlak Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap.

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Mimi Putri Utami terdapat pada lokasi penelitian. Dimana pada penelitian tersebut di MTs Islamiyah Kerkap, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin.

2. Hasil penelitian oleh Herliana (2019) dengan judul *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Anak Kelas IV MI Al Muhajirin Banjarmasin*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak penggunaan gadget terhadap perilaku sosial anak kelas IV MI Al Muhajirin Banjarmasin dapat dikatakan berdampak positif seperti memperbanyak teman, memudahkan komunikasi jarak jauh dan menjadi lahan pengetahuan dalam bidang informasi untuk anak. Namun penggunaan gadget cenderung mengarah pada dampak negatif untuk anak kelas IV, anak menjadi lebih

arogan, anarkis, berkurangnya rasa solidaritas serta kebersamaan di tengah pertemanan anak, keterampilan komunikasi anak berkurang, dan kurang akhlak dalam beragama.

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Herliana terdapat pada variabel bebas. Dimana pada penelitian tersebut yang menjadi variabel bebas adalah penggunaan gadget, sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya adalah pengaruh media sosial.

3. Hasil penelitian oleh Nisa Nurkarima (2018) dengan judul *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlakul Karimah dan Akhlakul Madzmumah Siswa Di SMAN 1 Kauman Tahun Ajaran 2017/2018*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Tidak ada pengaruh signifikan antara penggunaan media sosial terhadap akhlakul karimah siswa di SMAN 1 Kauman. Dari hasil analisis data pada taraf interval 5% menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,405 lebih dari 0,05. (2) Ada pengaruh signifikan antara penggunaan media sosial terhadap akhlakul madzmumah siswa di SMAN 1 Kauman yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,01 kurang dari 0,05.

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Nisa Nurkarima terdapat pada lokasi penelitian. Dimana pada penelitian tersebut di SMAN 1 Kauman, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin.

G. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa adanya pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak peserta didik kelas VI MI Muhamadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin.

2. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan sebagai dugaan sementara pada penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media sosial terhadap akhlak peserta didik kelas VI MI Muhamadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan media sosial terhadap akhlak peserta didik kelas VI MI Muhamadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun ke dalam lima bab yang saling berkaitan untuk memudahkan pemahaman terhadap keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan tersebut meliputi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, asumsi dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori memuat media sosial, dan akhlak.

BAB III Metode penelitian memuat jenis dan pendekatan penelitian, desain dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji instrumen penelitian, pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menyajikan hasil penelitian yang telah diperoleh berserta analisis dan pembahasannya berdasarkan teori yang relevan.

BAB V Penutup berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya maupun pihak-pihak terkait.